MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

RELEVANSI NILAI-NILAI KEADILAN DALAM SURAT AN-NISA AYAT 135 TERHADAP ETIKA AUDITOR: KAJIAN LITERATUR DAN PERSPEKTIF KEISLAMAN

Aisyahtul Anggraini[1], Luqita Romaisyah[2]

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya[1,2]

aisyahtul9a@gmail.com[1], luqita.romaisyah@uinsby.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini membahas relevansi nilai-nilai keadilan yang terkandung dalam Surat An-Nisa ayat 135 terhadap etika dan kualitas audit. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis literatur dan kajian tekstual Al-Qur'an, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan independensi dari ayat tersebut dapat diterapkan dalam praktik audit profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ini sangat relevan dalam membangun etika auditor yang berintegritas dan profesional. Penerapan prinsip-prinsip keislaman seperti keadilan dan keberanian moral memungkinkan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang lebih objektif dan kredibel. Penelitian ini juga menemukan bahwa etika auditor yang kuat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit dan kepercayaan publik. Namun, tantangan seperti tekanan eksternal dan konflik kepentingan tetap menjadi hambatan yang harus diatasi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam profesi auditor.

Kata Kunci: Etika auditor, kualitas audit, keadilan, independensi, perspektif Islam.

ABSTRACT

This study examines the relevance of the values of justice contained in Surah An-Nisa, verse 135, to audit ethics and quality. Using qualitative methods based on literature and a textual study of the Quran, this study explores how the principles of justice, integrity, and independence from this verse can be applied in professional auditing practices. The results indicate that these values are highly relevant in developing auditor ethics with integrity and professionalism. The application of Islamic principles such as justice and moral courage enables auditors to produce more objective and credible audit reports. This study also found that strong auditor ethics have a significant impact on audit quality and public trust. However, challenges such as external pressure and conflicts of interest remain obstacles that must be overcome. The conclusions of this study emphasize the importance of integrating Islamic values in enhancing transparency, accountability, and professionalism in the auditing profession.

Keywords: Auditor ethics, audit quality, justice, independence, Islamic perspective.

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 1482
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Etika auditor menjadi pilar utama untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Auditor sendiri memiliki peran penting dalam mengelola dan melindungi kepentingan masyarakat di bidang keuangan. Selain itu, auditor juga bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Lubis et al., 2023). Hal ini eika auditor, atau etika profesi auditor, menjadi salah satu aspek krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi dan audit. Etika auditor mencakup prinsip-prinsip moral dan norma-norma yang harus dipegang oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, termasuk independensi, objektivitas, dan integritas (Azhari et., al 2020).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَاۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْاۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kalian penegak keadilan, sebagai saksi karena Allah, walaupun terhadap diri kalian sendiri atau terhadap ibu-bapa dan kerabat kalian". Dalam Surat An-Nisa ayat 135 ini menekankan pentingnya keadilan dan integritas, nilai-nilai yang juga harus diterapkan oleh auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Seorang auditor, sebagai pengawas keuangan, dituntut menjaga keadilan dalam penilaian dan pelaporan informasi keuangan tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi ataupun tekanan eksternal.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus kecurangan dan manipulasi laporan keuangan, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa pelanggaran etika auditor masih menjadi persoalan serius. Fenomena tersebut menegaskan urgensi penguatan integritas profesi auditor karena setiap kegagalan etika akan berdampak langsung pada hilangnya kepercayaan publik, instabilitas pasar, serta terganggunya fungsi tata kelola perusahaan. Bahkan, beberapa kasus audit failure memperlihatkan bahwa auditor kerap menghadapi tekanan eksternal dan konflik kepentingan yang berpotensi mengurangi objektivitas dan independensi mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu etika bukan hanya masalah normatif, tetapi juga persoalan praktis yang memengaruhi kualitas audit secara nyata.

Etika auditor tidak hanya penting dalam meningkatkan kualitas audit, tetapi juga berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara profesionalisme dan kualitas hasil audit. Azhari et al. (2020) mengungkapkan bahwa auditor dengan integritas, objektivitas, dan independensi yang tinggi cenderung menghasilkan laporan audit lebih kredibel. Selain aspek etika, beberapa faktor seperti pengalaman kerja dan kompetensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih teliti dan memahami kompleksitas audit, sedangkan auditor yang kompeten mampu melaksanakan audit sesuai standar dan menghasilkan laporan yang reliabel. Muslim et al. (2020) menegaskan bahwa independensi dan integritas auditor merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas audit, terutama dalam menghadapi tekanan dari klien atau pihak eksternal lainnya.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya, seperti Azhari et al. (2020) dan Lubis et al. (2023), menegaskan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, terdapat *gap riset* yang masih perlu dikaji lebih dalam. Pertama, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung etika terhadap kualitas audit, namun belum banyak yang menganalisis bagaimana etika auditor berperan sebagai variabel moderasi dalam konteks faktor-faktor lain seperti profesionalisme, kompetensi, atau pengalaman kerja. Kedua, penelitian sebelumnya jarang membahas secara komprehensif pengaruh tekanan eksternal,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

konflik kepentingan, dan lemahnya pengawasan regulasi terhadap perilaku etis auditor, sebagaimana disebutkan oleh Djamil (2023). Padahal, faktor-faktor tersebut merupakan fenomena nyata yang sering menempatkan auditor dalam posisi dilematis dan berpotensi mengurangi integritas serta objektivitas mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa isu mengenai etika auditor tetap relevan dan penting untuk diteliti, terutama dalam konteks tantangan profesi audit yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan mengkaji kembali peran etika auditor, tidak hanya sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam memperkuat hubungan antara profesionalisme, kompetensi, dan hasil audit yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review yang dipadukan dengan kajian tekstual terhadap Surat An-Nisa ayat 135. Metode ini bertujuan untuk memahami konsep etika auditor dari perspektif Islam dan mengidentifikasi relevansi nilai-nilai keadilan, integritas, dan independensi yang terkandung dalam ayat tersebut dengan praktik audit profesional. Data penelitian dikumpulkan literatur review dan analisis mendalam terhadap teks Al-Qur'an.

Sumber utama penelitian adalah Surat An-Nisa ayat 135, yang memberikan penekanan kuat pada prinsip keadilan dan keteguhan dalam memberikan kesaksian. Peneliti membaca dan mengkaji ayat ini secara berulang untuk menangkap pesan moral dan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam profesi auditor. Selain itu, peneliti juga mempelajari terjemahan dan tafsir ulama klasik maupun kontemporer dari berbagai ulama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain kajian Al-Qur'an, data juga diperoleh dari literatur yang membahas etika auditor dan kualitas audit. Sumber-sumber tersebut mencakup artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas prinsip-prinsip etika dalam audit serta peran integritas dan independensi dalam menghasilkan laporan keuangan yang kredibel.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yang melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama, seperti keadilan, integritas, dan independensi auditor. Peneliti mengkategorikan dan menginterpretasikan data dengan menghubungkannya pada prinsip-prinsip dalam Surat An-Nisa ayat 135. Proses ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat memperkuat etika profesional auditor dan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep etika auditor, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai keislaman seperti keadilan dan integritas. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Surat An-Nisa ayat 135, auditor diharapkan mampu menjaga profesionalisme dan kredibilitas dalam menjalankan tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surat An-Nisa ayat 135 sangat relevan dalam membangun etika auditor yang berintegritas dan profesional. Ayat tersebut mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, independensi, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, yang selaras dengan tuntutan profesi auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang objektif dan akurat.

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa memandang status sosial atau hubungan personal. Auditor, sebagai pihak yang bertanggung jawab menilai kewajaran

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

laporan keuangan, harus mampu mengesampingkan tekanan dari klien, keluarga, atau pihak lain yang memiliki kepentingan. Nilai keadilan ini mengarahkan auditor untuk bersikap independen dan tidak memihak.

Dari hasil kajian literatur, ditemukan bahwa penerapan etika yang kuat berdampak positif pada kualitas audit. Etika yang mencakup integritas, objektivitas, dan kompetensi memungkinkan auditor untuk menghasilkan laporan yang kredibel (Salsadillaet al,. 2020). (Fitriani et al,. 2024) menunjukkan bahwa auditor yang menjaga etika cenderung mampu menghadapi tekanan eksternal dengan lebih baik dan tetap mematuhi standar profesional.

1. **Nilai-Nilai dalam Surat An-Nisa Ayat 135**
   - **a.** Keadilan (Al-'Adl)

     Ibn Katsir (2000) menjelaskan bahwa perintah *"kunū qawwāmīna bil-qisṭ"* (tegakkanlah keadilan) adalah seruan agar kaum Muslimin selalu konsisten dalam keadilan, baik dalam ucapan maupun tindakan, meskipun harus melawan hawa nafsu, kepentingan diri, atau kerabat dekat. Al-Qurthubi (2006) menambahkan bahwa keadilan dalam ayat ini bersifat mutlak, sehingga tidak boleh ada kompromi dengan kebohongan, meskipun untuk melindungi orang terdekat. Hal ini auditor harus menegakkan keadilan dalam setiap proses audit, tanpa memihak kepada klien atau pihak lain. Ayat ini mengingatkan bahwa keadilan harus ditegakkan meskipun merugikan diri sendiri atau keluarga. Dalam konteks audit, ini berarti auditor harus mengutamakan kebenaran atas kepentingan pribadi atau tekanan eksternal.
   - **b.** Independensi (Istiqlal)

     Menurut At-Tabari (1992), frasa *"shuhadā'a lillāh"* (menjadi saksi karena Allah) berarti kesaksian harus diberikan semata-mata karena Allah, bukan karena dorongan kepentingan duniawi. Kesaksian yang didasarkan pada motif lain akan menodai kebenaran. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak secara independen, tidak terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang dapat mengganggu objektivitas. Independensi ini adalah fondasi utama dalam profesi auditor, yang memungkinkan mereka memberikan penilaian yang jujur dan tidak memihak.
   - **c.** Integritas (Amanah)

     Sayyid Qutb (2001) dalam *Fi Zhilal al-Qur'an* menegaskan bahwa ayat ini bukan sekadar tuntutan legal-formal, tetapi juga seruan moral-spiritual agar seorang Muslim berani menghadapi kenyataan dan menyampaikannya dengan jujur. Integritas adalah fondasi moral yang membuat kesaksian dapat dipercaya. Auditor harus memegang teguh amanah dalam menjalankan tugasnya, memastikan bahwa setiap laporan audit mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
   - **d.** Keberanian Moral (Shaja'ah)

     Al-Qurthubi menafsirkan bagian ayat *"wa in yal"* (meskipun terhadap diri sendiri atau keluarga) sebagai ujian terbesar bagi seorang mukmin, karena manusia cenderung membela diri dan orang terdekat. Namun, Allah menuntut keberanian untuk tetap berlaku adil. Diwujudkan dengan sikap tegas auditor untuk tetap melaporkan salah saji material meskipun berisiko kehilangan klien atau menghadapi tekanan dari pihak berkuasa.
2. **Etika Auditor Menurut IAPI**

   Etika auditor saat ini lebih terstruktur dan diatur oleh kode etik profesional yang ketat, seperti yang ditetapkan oleh badan pengawas profesi akuntansi dan audit. Kode etik modern mencakup prinsip-prinsip seperti:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

a. Integritas : Auditor harus jujur dan tidak berkompromi terhadap kebenaran.
b. Objektivitas : Auditor harus bebas dari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian mereka.
c. Kompetensi profesional dan kehati-hatian : Auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugas mereka dengan standar tinggi.
d. Kerahasiaan : Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses audit.
e. Perilaku profesional : Auditor harus mematuhi peraturan hukum dan standar profesional yang berlaku.

Meski demikian, tantangan di era modern juga lebih kompleks. Tekanan dari klien, konflik kepentingan, serta ekspektasi publik yang tinggi menuntut auditor untuk tidak hanya mematuhi kode etik tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat. Dalam hal ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Surat An-Nisa ayat 135 memberikan landasan etis yang tidak hanya mengandalkan peraturan formal tetapi juga dorongan internal untuk menegakkan keadilan dan kebenaran.

3. Relevansi dan Implikasi

Etika auditor yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, sebagaimana terkandung dalam Surat An-Nisa ayat 135, tidak hanya relevan bagi auditor Muslim, tetapi juga bersifat universal sebagai pedoman etika profesional. Penerapan nilai-nilai ini:

a. Memperkuat hubungan auditor dengan pemangku kepentingan.
b. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.
c. Mendorong terciptanya laporan keuangan yang objektif, akurat, dan berkualitas tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa etika yang berlandaskan keadilan, integritas, independensi, dan keberanian moral memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit dan kepercayaan publik. Auditor yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut akan lebih siap menghadapi tantangan profesi modern serta berkontribusi positif bagi transparansi dan akuntabilitas keuangan.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai keadilan, integritas, dan independensi yang terkandung dalam Surat An-Nisa ayat 135 menjadi fondasi penting dalam membangun etika auditor. Nilai-nilai ini relevan untuk memperkuat profesionalisme auditor dan meningkatkan kualitas audit. Dalam konteks ini, keadilan diarahkan untuk memastikan keputusan yang obyektif dan bebas tekanan, sedangkan integritas menuntut auditor untuk menjalankan tugas dengan jujur dan sesuai fakta. Independensi juga menjadi kunci dalam menjaga obyektivitas auditor terhadap berbagai pengaruh eksternal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika auditor memiliki dampak signifikan pada kualitas laporan audit. Auditor yang memegang teguh prinsip-prinsip etika cenderung menghasilkan laporan yang lebih kredibel, meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi ini. Namun, tantangan berupa tekanan eksternal, konflik kepentingan, dan lemahnya pengawasan regulasi tetap menjadi hambatan yang harus dihadapi auditor.

Dengan demikian, perlunya pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam praktik profesional semakin jelas, tidak hanya untuk auditor Muslim, tetapi juga sebagai panduan universal dalam menegakkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam profesi audit. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas audit tetapi juga memperkuat peran auditor sebagai penjaga kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor yang kuat merupakan fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam menghadapi tantangan profesi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarani, Dwi, Endah Puspitosarie, dan Sandika Hayudi Khrisna. "PENGARUH ETIKA AUDIT, FEE AUDIT, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT," t.t.

Djamil, Nasrullah. "Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam" 1, no. 3 (2023).

Fitriani, R., Wulandari, H. K., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, *2*(3), 28-45.

Indah Azhari, Sri Rahayu, Asriani Junaid, dan Julianty Sidik Tjan. "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *INVOICE : JURNAL ILMU AKUNTANSI* 2, no. 2 (28 September 2020): 139–84. https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116.

Lubis, Musliadi, Deliana Deliana, dan Cris Kuntadi. "Pengaruh Etika Auditor, PengalamanAuditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal Musliadi Lubis1, Deliana2, Cris Kuntadi3." *Jurnal Manajemen* 1 (2023).

Muslim, Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, dan Muhammad Arsyad. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit." *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 8, no. 2 (30 Desember 2020): 100–112. https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112.

Saifudin, Saifudin, Aprih Santoso, dan Dione Jeanette Violita. "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI." *JURNAL LENTERA BISNIS* 11, no. 3 (1 Oktober 2022): 296. https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638.

Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: pengaruh kompetensi, profesionalisme auditor, dan integritas terhadap kualitas audit internal. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1295-1305.